

**LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
PENYULUHAN MASYARAKAT DESA MENGANTI
TENTANG FIKIH KOMPARATIF
DALAM UPAYA MENANGGULANGI PAHAM RADIKAL**

KECAMATAN MENGANTI
KABUPATEN GRESIK



OLEH :

ABDULLOH ARIF MUKHLAS, Lc, M.H.I 2116067601

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL AZHAR
MENGANTI-GRESIK**

NOVEMBER 2018 - FEBRUARI 2019

**PENYULUHAN MASYARAKAT DESA MENGANTI
TENTANG FIKIH KOMPARATIF
DALAM UPAYA MENANGGULANGI PAHAM RADIKAL**

Abstrak

Abdulloh Arif Mukhlas, Lc. M.H.I

Menafsirkan ayat-ayat Alqur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW sesuai hasrat ideologi dan afiliasi politik mereka sendiri meskipun mereka belum memiliki kompetensi untuk hal itu sudah banyak terjadi. Karakter gerakan mereka umumnya nampak kaku dan arogan sehingga sulit sekali untuk diajak kompromi. Dalam perkembangannya sekarang, mereka bergerak lebih jauh lagi yaitu untuk meruntuhkan aliran-aliran paham lain dan jika perlu juga meruntuhkan pemerintahan yang mereka sebut sebagai thoghut termasuk pemerintahan Republik Indonesia. Anak-anak muda menjadi target utama dakwah mereka. Banyak potensi yang bisa diharapkan dari kalangan anak muda. Gerakan paham radikal ini menyeluruh ke berbagai pelosok. Menganti juga tidak lepas dari sasaran mereka. Untuk membekali generasi muda agar tidak terjebak dengan paham mereka yang menganggap dirinya yang benar dan yang lain salah maka perlu mengadakan sebuah kegiatan yang rutin terhadap generasi muda terkait nilai kebenaran yang berhubungan dengan perbedaan para ulama'. Agar generasi muda kita menjadi generasi yang moderat dan bijaksana. Melalui kegiatan Penyuluhan Masyarakat Desa Menganti Tentang Fikih Komparatif Dalam Upaya Menanggulangi Paham Radikal, masyarakat bersikap moderat dalam menghadapi perbedaan. Khususnya dalam urusan ibadah.

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat berikut:

Judul : Penyuluhan Masyarakat Desa Menganti Tentang Fikih Komparatif Dalam Upaya Menanggulangi Paham Radikal

Waktu : November 2017 – Pebruari 2018

Tempat : Wilayah Kecamatan Menganti

Dosen : Abdulloh Arif Mukhlas, Lc. M.H.I

NIDN : 2116067601

Benar-benar telah dilaksanakan

Gresik, 20 Februari 2019

Ketua LPPM STAI Al Azhar Menganti

Sholihudin al Ayubi, M.Pd.I

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Penyuluhan Masyarakat Desa Menganti Tentang Fikih Komparatif Dalam Upaya Menanggulangi Paham Radikal periode bulan November sampai bulan Februari telah saya laksanakan. Selama pelaksanaan kegiatan tidak ada halangan yang berarti. Semua berjalan lancar. Antusias peserta sangat baik. Bahkan mereka menghendaki untuk bisa dilanjutkan dalam periode selanjutnya.

Saya merasakan adanya banyak kemajuan masyarakat setelah adanya kegiatan ini. Kemajuan dalam bersikap dan juga dalam bidang pengetahuannya. Mereka yang mulanya hanya mengetahui satu pendapat dan masih meragukan keabsahan orang lain yang beda pendapat dengan apa yang mereka jalani, kini mereka paham bahwa perbedaan itu wajar dan bisa saja terjadi yang semuanya sama-sama benar. Sehingga tidak semua perbedaan itu harus dipermasalahkan.

Dengan demikian, harapan dari kegiatan ini adalah menciptakan generasi muda yang moderat dalam menghadapi perbedaan di masyarakat, santun dalam mengambil kebijakan dan kaya dengan pengetahuan.

Semoga kegiatan ini bermanfaat untuk peserta, masyarakat, nusa dan bangsa sehingga selamat dari usaha pecah belah atau perebutan kekuasaan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Gresik, 20 Februari 2019

Dosen STAI Al Azhar Menganti

Abdulloh Arif Mukhlas, Lc. M.H.I

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

COVER	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	2
C. Tujuan	3
D. Signifikansi	4
BAB II : KERANGKA KONSEP.....	6
A. Gambaran Umum Lokasi	6
B. Kondisi Masyarakat Saat Ini	6
C. Kondisi yang Diharapkan	6
D. Kajian Teori	7
BAB III : PELAKSANAAN PENGABDIAN.....	11
A. Gambaran Kegiatan	11
B. Dinamika keilmuan dalam Kegiatan Pembelajaran.....	11
C. Materi dan Jadwal Kegiatan	12
BAB IV : HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN	15
A. Pengaruh Perubahan Masyarakat	15
B. Follow Up	17

BAB V : PENUTUP	18
A. Kesimpulan	18
B. Penutup	18

DAFTAR REFRENSI

**PENYULUHAN MASYARAKAT DESA MENGANTI
TENTANG FIKIH KOMPARATIF
DALAM UPAYA MENANGGULANGI PAHAM RADIKAL**

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Radikalisme paham radikal yang paling berbahaya adalah upaya mereka menafsirkan ayat-ayat Alqur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW sesuai hasrat ideologi dan afiliasi politik mereka sendiri. Konyolnya lagi, karakter gerakan mereka sangat narsis, kaku, dan arogan sehingga sulit sekali untuk diajak kompromi. Dalam perkembangannya sekarang, Paham radikal bergerak dengan tujuan meruntuhkan aliran-aliran paham lain dan jika perlu juga meruntuhkan pemerintahan yang mereka sebut sebagai thoghut termasuk pemerintahan Republik Indonesia. Di sinilah letak bahaya pengaruh Paham radikal.

Anak-anak muda menjadi target utama dakwah mereka. Banyak potensi yang bisa diharapkan dari kalangan anak muda. Gerakan paham paham radikal radikal ini menyeluruh ke berbagai pelosok. Menganti juga tidak lepas dari sasaran mereka.

Untuk membekali generasi muda agar tidak terjebak dengan paham mereka yang menganggap dirinya yang benar dan yang lain salah maka perlu mengadakan sebuah kegiatan yang rutin terhadap generasi muda terkait nilai kebenaran yang berhubungan dengan perbedaan para ulama'.

Sementara itu, Wakil Ketua Umum PBNU, KH As'ad Said Ali, mensinyalir bahwa gerakan radikalisme Paham radikal secara nyata memang sangat mengancam eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Menurut Kiai As'ad, gerakan Paham radikal ini selain membid'ahkan amaliyah warga nahdliyyin (NU), juga berusaha sekuat tenaga merebut posisi-posisi strategis di tengah kehidupan masyarakat, bahkan di jajaran eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

B. Permasalahan

Gerakan paham radikal sudah terlanjur berkembang. Hal ini membutuhkan perhatian ekstra, jangan sampai terus berkembang, harus dibendung. Karena mereka tidak bersedia untuk diajak berdialog dan berkompromi. Dalam praktiknya, implementasi strategi ini perlu didukung oleh langkah-langkah lain hingga dapat dioptimalkan.

Wakil Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH As'ad Said Ali meminta kepada segenap pengurus dan warga NU untuk mewaspadaai gerakan Paham radikal di lingkungan masing-masing. Kiai As'ad menengarai, saat ini gerakan Paham radikal sudah cukup jauh menyusup ke tengah masyarakat, dan bahkan telah masuk ke jajaran pemerintahan.

Warga nahdliyin hingga saat ini telah berupaya menangkal radikalisme Paham radikal dengan cara mereka sendiri-sendiri, namun upaya itu tak sebanding dengan gencarnya gerakan mereka. Mereka sudah lama melakukan kaderisasi, pembukaan yayasan, pembentukan opini via berbagai media massa, media online, media cetak, radio, TV dan penyebaran kader di pemerintahan dan parpol. Mereka meluaskan pengaruh pada masyarakat. Sementara resistensi umat mayoritas terhadap agresivitas mereka ini belum cukup memadai. Bahkan yang memprihatinkan adalah beberapa masjid NU sudah dikuasai, sehingga hilanglah karakteristik ke-NU-an yang selama ini dipertahankan.

Dalam menghadapi gerakan paham radikal, Prof Baharun mengingatkan agar kita bersikap jeli dan hati-hati karena mereka menggunakan taktik pengelabuan untuk mengecoh agar masyarakat mau menerima mereka dalam pergaulan. Taktik tersebut, yakni mereka mengaku sebagai penganut ahlu sunnah wal jamaah (aswaja) dan mengaku mengikuti Madzhab Empat, tetapi setelah mereka kita terima, mereka membelokkan umat kepada ajaran-ajaran Paham radikal.

Dengan belajar fikih komparatif kita akan bisa lebih waspada dengan perbandingan madzhab yang mereka sampaikan. Apakah itu benar salah satu madzhab empat atau sisipan pendapat paham mereka.

C. Tujuan Pembelajaran

Dalam kondisi objektif seperti ini, menurut Prof Baharun, sulit sekali bila kita mau berupaya untuk merajut ukhuwwah dengan mereka. Karena dalam kenyataannya pengaruh ‘radikal’ mereka kini sudah sangat sistemik di tengah masyarakat, hingga timbul kekawatiran. Radikalisme Paham radikal yang jelas sekarang ini telah merusak soliditas persaudaraan di tengah umat dan lebih jauh menampilkan potensi ancaman terhadap kelangsungan NKRI. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran ini adalah upaya untuk menanggulangi paham radikal kalangan muda di kecamatan Menganti. Agar tidak terpengaruh dan terjebak dengan gerakan mereka.

Beberapa langkah untuk menghentikan gerakan radikalisme Paham radikal diperlukan beberapa tindakan:

- Merespons terhadap buku-buku dan ceramah yang mereka terbitkan untuk meluruskan segala upaya tahrif dan takfir. Jaringan para penerbit Aswaja harus lebih solid dalam melakukan radd (bantahan) terhadap manuver mereka ini, karena mereka memiliki akses luas dan sumber-sumber finansial yang besar untuk mengancam eksistensi Aswaja.
- Membangun jaringan (networking) yang lebih luas untuk mengembangkan pengaruh Aswaja dalam rangka revivalisme Aswaja di tengah generasi muda yang kini sebagian mulai merasa goyah terkena virus aliran sesat dan menyesatkan itu.
- Mewaspadaai adanya konspirasi anti Pancasila dan NKRI yang berbungkus agama, sehingga mempengaruhi sebagian umat, terutama remaja dan mahasiswa yang dapat ditunggangi untuk kepentingan politik praktis mereka. Kepentingan asing juga ikut berpengaruh dalam aktivisme ini.
- Semua ponpes se-Indonesia- melalui RMI – menerapkan kurikulum Aswaja, yang harus diajarkan sejak dini kepada para santri. Pemahaman Aswaja tidak dibatasi pada kajian furu’ (perkara-perkara insidental) dalam syari’ah, namun juga hendaknya dimulai dari telaah ushul (pokok-pokok yang prinsipal) dalam ‘aqidah.

- NU harus mengusulkan agar manhaj Aswaja yang sudah berakar diamalkan oleh umat NU, Muhammadiyah, Tarbiyah Islamiyah, Mathla'ul Anwar, Persis, Rabithah 'Alawiyah, dan Al-Irsyad. Alangkah baiknya bila manhaj ini dikukuhkan pemerintah sebagai manhaj (faham) resmi negara.
- Ukhuwwah yang sejati dan sungguh-sungguh harus dimulai secara internal antar kalangan nahdliyyin dan intra antara ormas Islam yang ada dalam koridar Aswaja.
- Kegiatan rutin belajar fikih komparatif empat madzhab. Sehingga bisa lebih waspada untuk bisa membedakan apakah itu benar salah satu madzhab empat atau sisipan pendapat paham mereka.

Yang terakhir itu yang sedang kami lakukan dalam pembelajaran fikih komparatif ini dengan metode dan model pembelajaran ceramah, tanya jawab dan diskusi

D. Signifikansi

Dalam pembelajaran fikih komparatif ini saat ini merupakan langkah yang tepat. Mengingat semakin melemahnya minat masyarakat di dalam usaha mendalami pengetahuan agama dan semakin gencarnya gerakan radikal yang selalu menyalahkan pihak lain yang tidak sepaham dengan mereka.

Gerakan paham radikalisme bukan hanya mengancam akidah perorangan namun juga bisa mengancam pada kesatuan NKRI. Sehingga membekali dan membentengi generasi muda kita dengan nilai toleransi terhadap perselisihan yang masih sepaham akan membentuk sebuah persatuan yang kuat untuk menolak ajaran-ajaran radikalisme.

Pembelajaran Fikih Komparatif ini lebih ditekankan kepada para denerasi muda, mahasiswa dan mahasiswi, karena mereka adalah generasi yang paling punya potensi yang bisa diharapkan untuk merubah atau mempertahankan tatanan sosial masyarakat. Dibandingkan dengan yang sudah tua yang sudah saatnya pensiun dalam kiprah masyarakat dan sudah melemah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Atau generasi anak-anak yang masih

menjalani dunia bermain, mereka belum berfikir dan berkepentingan dalam berdakwah.

Anak-anak muda inilah masa depan masyarakat. Baik atau buruknya masyarakat kedepan bisa kita lihat karakter anak muda kita sekarang.

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Gambaran Umum Lokasi

Pembelajaran kali ini disampaikan di daerah kecamatan Menganti, Gresik. Sasaran utama yang dibidik adalah anak-anak muda yang masih labil pemikirannya dan mudah dipengaruhi. Namun tidak berarti melarang yang lain untuk mengikuti kegiatan.

Menganti adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Menganti terletak di wilayah selatan Kabupaten Gresik, berjarak kurang lebih 30 Km dari Kota Gresik.

Letak geografis Kecamatan Menganti berbatasan langsung dengan wilayah-wilayah sebagai berikut; sebelah timur adalah wilayah kota Surabaya, sebelah selatan ada kecamatan Driyorejo, sebelah utara Menganti adalah kecamatan Cerme dan sebelah baratnya adalah kecamatan Kedamean.

Di Menganti terdapat perguruan tinggi, STAI Al Azhar, di situ banyak kumpul anak muda yang punya potensi. Semangat anak-anak muda ini, jika diarahkan kepada kegiatan-kegiatan positif maka punya potensi besar perkembangan kemajuan Desa Menganti dan sekitarnya. Namun jika anak-anak muda di Menganti terdoktrin dengan ajaran-ajaran radikal maka akan bisa menjadi ancaman serius ke depan. Karena Menganti juga merupakan tempat strategis dalam mengembangkan dakwah.

B. Kondisi Masyarakat Saat Ini

Saat ini masyarakat Menganti dalam melaksanakan ajaran agama sudah tergolong baik. Bisa dilihat dari syiar tempat ibadah dan tempat kajian yang ada. Terdapat dua masjid yang besar, Baitul Hamdi dan Al Ishlah. Dua-duanya berfungsi dalam melaksanakan ibadah.

Kajian yang umum disampaikan adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk kebutuhan ibadah diri sendiri dan motifasi bersosial yang baik. Materi yang disampaikan masih seputar pendapat dari madzhab Syafi'i. Sehingga umumnya

bagi mereka yang sudah mengenal agama lebih mendalam juga masih terbatas fikih madzhab Syafii.

Sementara itu di Menganti masyarakat yang ada tidak semuanya mengikuti satu ormas yang bisa kita ajak dalam satu paham keagamaan yang sama. Belum lagi sekarang paham radikal yang terus bergerilya untuk mendapatkan pengikut demi merealisasikan gerakannya. Menganti punya masa depan yang menjanjikan, sehingga tidak luput dari incaran mereka.

Anggapan nilai kebenaran adalah apa yang disampaikan oleh sebagian tokoh yang dikenal dan menjadi tokoh masyarakatnya, menganggap pendapat ulama' yang berbeda adalah suatu hal yang tidak benar dan merasa berat untuk bisa hidup bersama berdampingan adalah benih-benih yang mudah tumbuh dengan sedikit siraman profokasi. Sehingga hal tersebut perlu diantisipasi sejak dini, sebelum benar-benar terjadi.

C. Kondisi yang Diharapkan

Melalui pembelajaran fikih komparatif ini kami berharap di Menganti akan menjadi daerah yang memiliki masyarakat yang moderat dan mensikapi perbedaan setelah generasi mudanya menguasai fikih dengan perbandingan madzhab. Sesuai dengan tujuan pembelajaran ini kami berharap semua itu bisa terwujud di daerah Menganti.

Secara umum kami berharap generasi muda Menganti bisa menjadi generasi yang moderat dalam menghadapi perbedaan masyarakat dan masyarakatnya terhindar dari perpecahan, kegiatan pembelajaran ini bisa menahan masuknya liberalisme, sekuleris & radikalisme, sehingga terhindar dari ajaran paham ekstrimisme.

Ke depan pemuda Menganti akan bisa menjadi percontohan sebagai generasi yang moderat, bisa menerima perbedaan pendapat, saling menghargai selama tidak melanggar aturan dan ajaran syariat yang benar. Menjadikan perbedaan sebagai hazanah budaya yang beragam dalam membangun kebersamaan untuk kemajuan.

D. Kajian Teori Pembelajaran Fikih Komparatif

Mempelajari fikih komparatif atau perbandingan madzhab dipandang oleh sebagian orang sebagai langkah yang salah karena diklaim akan mencampur adukkan madzhab atau talfiq. Padahal ada sisi lain yang lebih bermanfaat, terlebih dalam kehidupan seperti yang sekarang kita hadapi.

Kehidupan yang semakin global, budaya yang sudah terkontaminasi, kesungguhan dalam menjalankan agama semakin berkurang, pembenaran atas nama agama untuk kepentingan dll. Saat demikian jika pemahaman hukum yang dimiliki lebih menyeluruh maka kepribadian yang moderat akan terbentuk dan sikap santun akan menjadi budaya.

a. Moderat dalam Menghadapi Perbedaan Masyarakat

Materi pembelajaran yang menyampaikan permasalahan khilafiyah atau perbedaan pendapat para ulama' akan bisa mengantarkan generasi muda kaya dengan pengetahuan ilmiah, hususnya di bidang hukum agama. Sehingga beragamnya masyarakat dengan budaya dan pengetahuan yang berbeda-beda akan bisa mengambil sikap dengan bijaksana. Tidak gampang terkena profokasi.

Kesadaran adanya perbedaan pendapat para ulama' dan kesadaran akan adanya realita kehidupan yang berbeda-beda akan menjadikan generasi muda kita semakin moderat dalam menentukan dan memutuskan kebijakan bermasyarakat. Tidak asal menilai salah atau benar, namun akan mencoba untuk menyesuaikan dengan pendapat para ulama' yang ternyata juga terjadi banyak perbedaan.

b. Terhindar Dari Perpecahan

Para ulama syariah terbiasa berbeda pendapat, karena berbeda hasil ijtihad sudah menjadi keniscayaan. Namun mereka sangat menghormati perbedaan diantara mereka. Sehingga tidak saling mencaci, menjelekkkan atau menafikan.

Sebaliknya, semakin awam seseorang terhadap ilmu syariah, biasanya akan semakin tidak punya mental untuk berbeda pendapat. Sedikit perbedaan di kalangan mereka sudah memungkinkan untuk terjadinya perpecahan, pertikaian, bahkan saling menjelekkkan satu sama lain.

Hal itu terjadi karena seseorang hanya berpegangan kepada dalil yang sedikit dan parsial. Tetapi merasa sudah pandai dan paling benar sendiri. Padahal dalil yang diyakininya paling benar itu masih harus berhadapan dengan banyak dalil lainnya yang tidak kalah kuatnya.

Maka kita jadi memahami perbandingan mazhab di kalangan para fuqaha, sebab mereka memang punya kapasitas untuk melakukan istimbath hukum dengan masing-masing manhaj dan metodologinya.

Jika perbedaan para ulama' dinilai legal dalam hukum agama tentunya untuk masyarakat yang disuruh untuk mengikuti ajaran ulama' juga akan terjadi perselisihan. Karena kecenderungan mengikuti sebagian ulama' oleh masyarakat juga terjadi pilihan yang berbeda-beda. Dengan demikian, maka perbedaan boleh saja namun jangan sampai dijadikan sebagai dasar alasan untuk menimbulkan konflik dalam kehidupan sosial masyarakat.

c. Menahan Liberalisme, Sekuleris & Radikalisme

Racun pemikiran menyesatkan yang bersumber dari para orientalis dan sekuleris tidak akan meman bila tubuh umat diimunisasi dengan pemahaman syariah yang mendasar dan matang.

Bila umat ini punya tingkat pemahaman yang mendalam terdapat ilmu syariah, semua tipu daya itu akan menjadi mentah. Hal itu terjadi lantaran pemahaman syariat Islam yang kuat akan berfungsi sebagai filter atas kerusakan fikrah umat.

Sebaliknya, semakin awam dari syariat, umat ini akan semakin menjadi bulan-bulanan pemikiran yang merusak. Dan apabila tingkat pemahaman umat terhadap syariah lemah, maka dengan mudah pemikiran orientalis akan merasuk dan menjangkiti fikrah umat.

Standar untuk menilai pemahaman dan ajaran ilmu syariat tentunya dari para ulama'. Jika generasi muda kita sudah dibekali dengan pemahaman pendapat para ulama' maka akan memahami pemikiran-pemikiran dari paham liberal, sekular atau radikal. Karena pada dasarnya ajaran yang dibawakan rasul tidak mengajarkan kekerasan dan ajaran yang disampaikan menyeluruh untuk semua lini kehidupan.

d. Terhindar Ajaran Ekstrimisme

Sikap-sikap ekstrim dan keterlaluhan dalam pelaksanaan agama seringkali menimpa banyak umat Islam. Barangkali niatnya sudah baik, yaitu ingin menjalankan ajaran agama. Tetapi bila semangat itu tidak diiringi dengan ilmu syariah yang benar, sangat besar kemungkinan terjadi kesalahan fatal yang merugikan.

Tersebarnya paham yang mudah mengkafirkan orang Islam (takfir) yang hari ini banyak melanda pemikiran generasi muda, datangnya memang dari semangat untuk mencintai agama. Sayangnya justru kecintaan itu tidak diimbangi dengan ilmu, akibatnya yang terjadi malah malapetaka.

Maka kuncinya adalah ilmu yang dipelajari secara mendalam, agar seseorang tidak berfatwa seenak perutnya sendiri, padahal fatwanya tanpa landasan ilmu. Alih-alih memberi petunjuk, yang terjadi seringkali malah kekonyolan, bahkan tragedi.

Contoh di masa Nabi SAW, tentang orang yang tidak berilmu tapi berfatwa, sehingga fatal akibatnya, bisa kita baca di dalam hadits berikut :

Dari Jabir ra berkata "Kami dalam perjalanan tiba-tiba salah seorang dari kami tertimpa batu dan pecah kepalanya. Namun (ketika tidur) dia mimpi basah. Lalu dia bertanya kepada temannya "Apakah kalian membolehkan aku bertayammum?". Teman-temannya menjawab "Kami tidak menemukan keringanan bagimu untuk bertayammum. Sebab kamu bisa mendapatkan air". Lalu mandilah orang itu dan kemudian mati (akibat mandi). Ketika kami sampai kepada Rasulullah SAW dan menceritakan hal itu bersabdalah beliau "Mereka telah membunuhnya semoga Allah memerangi mereka. Mengapa tidak bertanya bila tidak tahu? Sesungguhnya obat kebodohan itu adalah bertanya. Cukuplah baginya untuk tayammum ...(HR. Abu Daud, Ad-Daruquthuny).

BAB III

PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. Gambaran Kegiatan

Pembelajaran Fikih Komparatif ini dilaksanakan setiap hari Jumat untuk generasi muda di kecamatan Menganti. Adapun metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sesekali dengan memeraktikkan materi yang dikaji jika dibutuhkan. Sehingga peserta pembelajaran tidak sekedar paham konsep saja, namun diharapkan bisa praktik pelaksanaannya dengan benar.

Di dalam menyampaikan materi, fikih madzhab syafi'i adalah acuan utamanya. Perbedaan pendapat para ulama' khususnya madzhab empat, Maliki hanafi, syafii dan hanbali sering menjadi bahan pembahasan. Bahkan di dalam kesempatan tanya jawab bahasanya akan semakin aktual dan kontekstual.

Kegiatan kajian ini adalah kegiatan pembelajaran untuk para generasi muda atas kehendak dan kemauannya sendiri. Selama pelaksanaan kegiatan ini semua yang menjadi tanggung jawab adalah semua generasi muda kecamatan Menganti dan mereka sekaligus menjadi peserta. Disamping kadang-kadang mendatangkan team ahli (belum terlaksana).

Demikian juga peserta yang ikut juga sering menyesuaikan tema kajian. Disat mengkaji tentang korban kami juga didatangi para panitia korban untuk mengkaji bersama.

B. Dinamika Keilmuan dalam Kegiatan Pembelajaran Fikih Komparatif

Jadual kegiatan pembelajaran Fikih Komparatif ini dilaksanakan pada setiap hari Jumat malam. Dalam setiap sekali pertemuan dilaksanakan dalam waktu satu jam. Dimulai dari jam 18.00 sampai 19.00.

Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi model ceramah. Pembahasan satu madzhab dengan dasar hukum dan kaidah ushulnya dipelajari terlebih dahulu dengan harapan tetap bisa memegang satu madzhab dan tidak bingung jika mendapat penjelasan tentang pendapat madzhab lain.

Dalam keadaan tertentu jika dianggap mendesak pembahasan bisa diteruskan dengan materi aktual di masyarakat, sebagai bekal hidup bersama orang banyak. Dalam bahasan seperti ini kita berusaha bersama mencari solusi dengan berbagai pendapat para ulama'. Sehingga tidak harus menyalahkan mereka yang tidak sama dengan kita apabila terdapat pendapat dari ulama' lain yang mebenarkan.

Dalam periode bulan November sampai bulan Pebruari, Pembelajaran Fikih Komparatif ini akan mendalami permasalahan terkait dengan bersuci, meliputi macam-macam air, najis, hadats serta tata cara mensucikan najis dan menghilangkan hadats. Rencana nanti akan dilanjut dengan materi muamalah. Karena muamalah atau yang berhubungan dengan sesama manusia justru rawan dengan ketersinggungan atau konflik.

Semua materi tersebut telah menjadi pertimbangan bersama, karena kami menghendaki memperbaiki diri sebelum melangkah ke masyarakat. sebelum kami mengajak kami telah melakukan, sebelum kami mengkritisi mereka kami tahu tentang alasan yang kami lakukan. Ketika kami menegur kami pun siap ditegur karena kami tahu siapapun bisa salah.

Dalam bahasan satu tema kami bisa selesaikan sekali pertemuan atau dua kali bahkan juga bisa tiga kali pertemuan. Tergantung pembehasan dan respon dari peserta pembelajaran ini.

Selama kegiatan berjalan, pertama saya menyampaikan materi dengan berdasarkan pendapat madzhab syafiiyah. Selanjutnya para peserta berusaha mengkritisi tema yang telah disajikan dengan mengacu pada kegiatan sosial yang terjadi di masyarakat. terlebih dalam masalah yang repot untuk dipraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari. Saya berusaha untuk menjawab menggunakan pendapat madzhab syafiiyah dalm mensikapi permasalahan tersebut, kami sertakan pendapat madzhab lain yang lebih bisa diterima dalam masyarakat dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi.

C. Materi dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan dua kali pertemuan pada setiap hari Jumat pertama dan Jumat ketiga dimulai dari jam 18.00 sampai jam

19.00. dalam kegiatan ini peserta yang mengikuti adalah mayoritas mahasiswa dan mahasiswi. Sehingga layak dan sesuai jika mereka kita kenalkan dengan perbandingan madzhab.

Sengaja materi yang disajikan tidak menyesuaikan hal-hal yang sedang menjadi pembicaraan masyarakat, karena tujuan utama pembelajaran ini adalah mengkaji muatan materi ilmu agama. Untuk permasalahan yang sedang ramai dibicarakan kami bahas dalam sesi pertanyaan disela-sela pembelajaran.

Jadwal kegiatan ini disesuaikan dengan waktu kosong mereka dalam ikatannya dengan kegiatan masyarakat maupun kampus. Adapun jadwal kegiatan sesuai dengan tabel di bawah'

Tabel jadwal kegiatan

No	Tanggal	Durasi Penyampaian	Alamat Tempat	Agenda	Penyaji
1	2/11/18	30 mnt X 2	Menganti, Gresik	Macam-macam hadats dan penyebabnya	Tim
2	16/11/18	30 mnt X 2	Menganti, Gresik	Hadats kecil dan cara menghilangkannya	Tim
3	7/12/18	30 mnt X 2	Menganti, Gresik	Hadats besar dan cara menghilangkannya	Tim
4	21/12/18	30 mnt X 2	Menganti, Gresik	Macam-macam najis	Tim
5	4/1/19	30 mnt X 2	Menganti, Gresik	Cara mensucikan najis	Tim
6	18/1/19	30 mnt X 2	Menganti, Gresik	Bertayamum dan tata caranya	Tim
7	1/2/19	30 mnt X 2	Menganti, Gresik	Perkara yang dilarang ketika berhadats kecil	Tim
8	15/2/19	30 mnt X 2	Menganti, Gresik	Perkara yang dilarang ketika berhadats besar	Tim

BAB IV

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Pengaruh Perubahan Masyarakat

Setelah materi Pembelajaran Fikih Komparatif disampaikan, generasi muda kita menjadi lebih memahami beberapa hal dalam mengambil kebijakan dan menentukan langkah bermasyarakat.

Mengetahui dan memahami adanya perbedaan pendapat dalam banyak hal ibadah maupun muamalah. Dalam perbedaan pendapat para ulama', semuanya memiliki legal hukum dalam pandangan hukum Islam, jika pendapat tersebut dari ulama' yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan ketentuan (mujtahid).

Perbedaan adalah bagian dari fitrah dalam kehidupan. Perbedaan mestinya bisa kita jadikan rahmat bagi masyarakat awam karena memiliki banyak pilihan dalam melaksanakan ibadah. Perbedaan bukan untuk diperdebatkan selama perbedaan tersebut legal dalam pandangan hukum agama..

Mengetahui penyebab terjadinya perbedaan pendapat ulama' yang ternyata semuanya memiliki dalil hukum yang sama-sama memiliki dasar yang legal syar'i.

Menyatukan pendapat dalam hukum fikih yang ijtihadi adalah langkah yang tidak benar, apalagi dengan cara menganggap yang lain tidak benar dan menyatakan kebenaran hanya ada pada pihaknya.

Kesadaran para peserta pembelajaran tentang adanya perbedaan pendapat yang sama-sama memiliki peluang benar, bisa diharapkan terhindar dari kesalahan-kesalahan anggapan bahwa kebenaran hanya ada pada pihak tertentu dan yang lain adalah bid'ah.

Paparan yang menyampaikan perbedaan para ulama' juga akan bisa meminimalkan terjadinya konflik di masyarakat karena bisa saling menerima dan saling toleransi, mengingat perbedaan yang ada saling memiliki dasar. Yang paling utama adalah bisa saling mengingatkan jika terjadi kesalahan yang berakibat fatal dalam hubungannya dengan hukum.

Perubahan tidak harus terjadi seketika. Bisa saja perubahan akan terjadi bersamaan dengan regenerasi. Generasi muda dengan tingkat pengetahuan yang lebih, tingkat toleransi dan pandangan moderat yang terbentuk dalam karakternya, mereka tidak lagi merasa dirinya paling benar atau selalu salah dan disalahkan. Sebagai orang awam jika yang dijalani masih ada kesesuaian dengan sebagian pendapat ulama', maka perkara tersebut tidak perlu dipermasalahkan.

Pertemuan pertama

Pada hari jumat 2 November 2018 kami mendalami hadats yang ada dua, hadats kecil dan hadats besar. Sebab sebab terjadinya hadats, baik hadats kecil (biasanya disebut dengan perkara yang membatalkan wudlu) dan juga penyebab hadats besar atau perkara yang mewajibkan mandi. Selanjutnya juga menyampaikan tentang perkara yang dilarang bagi orang yang sedang hadats kecil dan juga orang yang sedang hadats besar.

Terdapat perbedaan ulama' dalam masalah ini, baik penyebab terjadinya hadats, maupun batasan yang dilarang disaat sedang hadats. Perbedaan pendapat ini kalau tidak disikapi bisa memancing emosi dan perselisihan.

Pertemuan kedua

Pada tanggal 16 November 2018 kami melanjutkan membahas tentang cara berwudlu. Dalam pertemuan ini banyak penjelasan tentang perbedaan para ulama dalam tata cara pelaksanaan wudlu. Pengaruh dari perbedaan tersebut tentunya juga berpengaruh dalam masalah batalnya wudlu. Hal itu akhirnya menjadikan pembahasan dan perdebatan dalam proses pembelajaran.

Fanatisme masyarakat terhadap sebagian pendapat akan berimbas menyalahkan orang lain yang tidak sepaham. Saling menyalahkan terhadap orang lain adalah awal dari munculnya permusuhan.

Pertemuan ketiga

7 Desember 2018, dalam pertemua ini kami mendalami materi tentang hadats besar dan tata cara bermandi sekaligus membahas macam-macam mandi. Membahas mandi berarti juga membahas waktu kapan dilaksanakan mandi. Hal

ini juga ada beberapa pendapat yang berbeda terkait dengan tata cara, waktu tuntutan pelaksanaannya, keharaman bagi yang belum melaksanakan mandi.

Pertemuan keempat

Pertemuan ini dilaksanakan pada 21 Desember 2018, materi yang disampaikan seputar tentang macam-macam najis. Di saat membahas najis ini banyak sekali bahasannya. Karena membahas najis akan bisa melihat dari berbagai arah sisi pandang. Macam-macam najis, najis yang diampuni, najis ‘ainiyah dan hukmiyah, cara mensucikan, penjagaan dari unsur najis dll. Perbedaan pendapat dalam masalah najis ini juga banyak dan terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Pertemuan kelima

Cara mensucikan najis adalah hal yang sensitif dalam hubungan sosial. Jika menganggap orang lain masih najis karena cara mensucikannya yang tidak benar maka akan mengganggu hubungan sosial. Sementara dalam masalah ini banyak perbedaan ulama. Sehingga ketika memahami tentang perbedaan pendapat ini maka harapannya bisa moderat dalam menghadapi perselisihan, tetap baik dalam hubungan sosial. Materi tersebut disampaikan pada 4 Januari 2019.

Pertemuan keenam

Dalam pertemuan keenam ini, pada tanggal 18 Januari 2019, kami membahas tentang bertayamum dan tata caranya. Dalam masalah hukum hampir setiap masalah ada sisi yang diperselisihkan para ulama’. disini itulah yang penting untuk kita pelajari, agar menjadi generasi yang santun dalam menghadapi perbedaan.

Dalam materi tayamun ini sekaligus tentang masalah orang yang di dalam sebagian anggotanya terdapat perban atau plaster. Bagaimana cara berwudlu dan tayamum yang dilakukan.

Pertemuan ketujuh dan kedelapan

Perkara yang diharamkan karena sedang hadats kecil atau sedang hadats besar juga menjadi perdebatan di masyarakat. Hal ini telah dibahas rinci dalam karya para ulama'. Alangkah bijaksana jika perdebatan masyarakat ini disikapi dengan dasar yang dipakai oleh para ulama'. Pertemuan ini dilaksanakan dua kali yaitu pada tanggal 1 dan 15 Februari 2019.

B. Follow Up

Kegiatan pembelajaran fikih komparatif ini mendapat sambutan antusias peserta. Sehingga mereka menghendaki untuk dilanjut sampai jenjang mempelajari bahasan hubungan muamalah. Karena mereka melihat bahwa dalam urusan muamalah banyak sekali permasalahan yang kurang diperhatikan. Misalnya masalah riba.

Untuk masalah waktu maupun tempat untuk sementara tetap berjalan seperti apa adanya. Perubahan bisa saja terjadi jika terdapat tuntutan yang mendesak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran fikih komparatif ini adalah bentuk kajian yang diharapkan bisa langgeng. Mengingat budaya yang terus berkembang dan berubah menuntut kita untuk bisa mengambil sikap kebijakan yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam hal ini fikih adalah peran utamanya. Klaim merasa benar dan yang lain dianggap salah semakin meluas. Pengikutnya semakin banyak karena mereka melakukan pendekatan yang intens terhadap pengikutnya, sehingga kekhawatiran akan ancaman NKRI sangat beralasan. Untuk itu salah satu tujuan dan alasan pembelajaran ini adalah agar generasi muda kita menjadi generasi yang memiliki pondasi kepaahaman yang kokoh, tidak mudah terpengaruh, yang moderat tidak asal menyalahkan yang lain dan menganggap sesat yang tidak sepaham.

B. Penutup

Semoga Allah senantiasa memudahkan hambanya yang berusaha menjadi yang lebih baik dan menunjukkan jalan yang benar, hususnya dalam pelaksanaan korban kali ini dan seterusnya bisa berjalan sesuai syariat Islam.